

Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Bantul DIY

Rochana Ruliyandari¹, Karine Fathin Nufus², Aditama Huzaifi Ahmad³, Gt Indi Dini Azhar Hidayat⁴, Zaini Talib⁵, Hasna Martha Naura⁶, Amadini Maisun Saffanah⁷

¹Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

rochanaruliyandari00@gmail.com

Abstrak: Sampah yang tidak dikelola dengan tepat akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penyakit berbahaya yang dapat timbul akibat sampah diantaranya adalah diare, DBD, tifus, dan lain sebagainya. Masalah lingkungan yang juga timbul akibat sampah adalah pencemaran udara melalui bau yang mengganggu pernapasan dan pencemaran air yang berasal dari lindi hasil timbulan sampah yang masuk ke tanah sehingga mencemari air tanah dan/atau sumber air disekitarnya. Kompos merupakan hasil fermentasi bahan-bahan organik seperti pangkasan daun tanaman, sayuran, buah-buahan, limbah organik, kotoran hewan ternak, dan bahan-bahan lainnya. Kompos dapat digunakan sebagai pupuk alami dan pengembali zat hara tanah yang mungkin hilang disaat panen dan akibat erosi. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah kesehatan yang ada di RT 23 & 24 Wonocatur dengan menentukan prioritas masalah serta cara menanggulangi permasalahan yang terjadi di daerah tersebut. Kegiatan Pengabdian Di Rt 23 & 24 Wonocatur Menggunakan Metode Kuantitatif Deskriptif, Dengan Menggunakan Pendekatan Cross Sectional, Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disiapkan secara daring oleh pihak kampus bekerjasama dengan Puskesmas Banguntapan III RT 23 dan 24, Dusun Wonocatur, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi DI Yogyakarta. Terdapat permasalahan pada RT 23 dan 24 Wonocatur, yaitu permasalahan kesehatan lingkungan. Sebagian warga tidak memiliki penampungan tempat sampah basah (organik) tertutup. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah dengan metode loseda. Pengetahuan warga RT 23 dan 24 saat posttest meningkat setelah diberikannya penyuluhan dan pelatihan.

Kata kunci: Sampah organik, penyuluhan, pengolahan, pelatihan

Abstract: *Waste that is not managed properly will cause environmental and public health problems. Dangerous diseases that can arise from waste include diarrhea, dengue fever, typhus, and so on. Environmental problems that also arise from waste are air pollution through odors that interfere with breathing and water pollution originating from leachate resulting from waste generation that enters the ground, thereby contaminating groundwater and/or surrounding water sources. Compost is the result of fermenting organic materials such as plant leaf clippings, vegetables, fruits, organic waste, livestock manure, and other materials. Compost can be used as a natural fertilizer and to restore soil nutrients that may be lost during harvest and due to erosion. This activity aims to provide knowledge about overcoming environmental health problems in RT 23 and 24 Wonocatur with activities in the form of counseling and training in making loseda. Service Activities in Rt 23 and 24 Wonocatur Using Descriptive Quantitative Methods, Using a Cross Sectional Approach, Data collection using questionnaires prepared online by the campus in collaboration with the Banguntapan III Health Center RT 23 and 24, Wonocatur Hamlet, Banguntapan Village, Banguntapan District, Bantul Regency, DI Yogyakarta Province. There are problems in RT 23 and 24 Wonocatur, namely environmental health problems. Some residents do not have closed wet (organic) waste bins. To overcome these problems, counseling and training on waste management is carried out using the loseda method. The knowledge of the residents of RT 23 and 24 during the posttest increased after being given counseling and training.*

Keywords: *organic waste, counseling, processing, training*

Pendahuluan

Sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, namun dalam kondisi dan pengolahan tertentu sampah masih dapat digunakan. Sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (kompos). Sampah organik biasanya berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi dua, yaitu : Sampah organik basah dimana sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi dan Sampah organik kering, biasanya sampah ini dari bahan yang kandungan airnya kecil (Wiryo, Muliatiningsih, dan Dewi 2020). Pengelolaan sampah di masyarakat perlu dilakukan dengan tujuan agar kesehatan masyarakat semakin meningkat, kualitas lingkungan semakin baik, serta mengubah sampah menjadi sumber daya terutama meningkatkan pendapatan di era tatanan kehidupan baru. Pengelolaan sampah dianggap baik menurut sudut pandang kesehatan lingkungan jika sampah tidak menjadi tempat berkembang biak berbagai bibit penyakit dan tidak menjadi media penyebarluasan virus. Selain itu, sampah dapat dikatakan terkelola dengan baik, jika tidak mencemari udara, air, dan tanah serta tidak menimbulkan bau, tidak mengganggu nilai estetis, dan tidak menyebabkan kebakaran (Harimurti et al. 2020).

Analisa Situasi Sampah merupakan masalah krusial dalam permasalahan lingkungan yang sejalan dengan jumlah penduduk sehingga terjadi peningkatan kegiatan pembangunan disuatu lingkungan. Peningkatan jumlah penduduk dari tahun ketahun menyebabkan produksi sampah meningkat, Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dilakukan mulai dari lingkungan rumah tangga dengan mengolah sendiri sampah yang dihasilkannya. Prakteknya sering tidak sesuai dengan harapan, karena tidak semua masyarakat bersedia dan/atau mampu mengolah sendiri sampahnya (Sampah et al., 2019). Kesadaran masyarakat tentang kebersihan masih kurang. Persampahan disuatu lingkungan disebabkan oleh beberapa parameter yang saling terkait, yaitu peningkatan, proses ekonomi, kesejahteraan, pola konsumsi masyarakat, perilaku penduduk dan kegiatan fungsi kongkrit sebagai pusat produksi, perdagangan, pemerintahan dan puskesmas. Semua parameter yang terkait dengan, menyebabkan pencemaran lingkungan yang signifikan. Pencemaran lingkungan akan terjadi dalam pengelolaan sampah tanpa menggunakan metode dan teknik pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Manyullei et al. 2022).

Sampah yang tidak dikelola dengan tepat akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penyakit berbahaya yang dapat timbul akibat sampah diantaranya adalah diare, DBD, tifus, dan lain sebagainya. Masalah lingkungan yang juga timbul akibat sampah adalah pencemaran udara melalui bau yang mengganggu pernapasan dan pencemaran air yang

berasal dari lindi hasil timbunan sampah yang masuk ke tanah sehingga mencemari air tanah dan/atau sumber air disekitarnya (Armadi 2021). Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, pupuk organik cair, biogas, bioetanol dan juga dapat dilakukan dengan sistem pengolahan biokonversi. Sampah organik memiliki kadar air tinggi sehingga mudah membusuk. Bau busuk dari sampah organik dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dan menyebabkan wabah penyakit (Shitophyta, Amelia, dan Jamilatun 2021).

Kompos merupakan hasil fermentasi bahan-bahan organik seperti pangkasan daun tanaman, sayuran, buah-buahan, limbah organik, kotoran hewan ternak, dan bahan-bahan lainnya. Kompos dapat digunakan sebagai pupuk alami dan pengembali zat hara tanah yang mungkin hilang disaat panen dan akibat erosi (Agustrina et al. 2023). Kompos bermanfaat untuk memperbaiki struktur tanah menjadi lebih gembur, memperkuat daya ikat agregat tanah berpasir, meningkatkan daya tahan dan daya serap air, memperbaiki drainase dan pori-pori dalam tanah, menambah dan mengaktifkan unsur hara, meningkatkan daya ikat tanah terhadap unsur hara, membantu dekomposisi bahan mineral, dan menyediakan bahan makanan bagi mikroorganisme yang menguntungkan pertumbuhan tanaman (Ekawandani 2018).

Losedda adalah teknik pengolahan sampah dapur, yakni sampah organik. Dalam pelaksanaannya dapat dilakukan langkah-langkah berikut. Pertama siapkan sebuah pipa paralon dengan diameter besar, sekira 15 cm, sepanjang kurang lebih satu meter empat puluh senti. Pralon ini nantinya akan ditanam sebagian ke dalam tanah. Perlu ditentukan mana bagian yang akan ditanamkan ke tanah dan yang menjadi bagian atas. Maksudnya adalah agar terjadi kontak antara sampah dan tanah disekitarnya, sehingga berlangsung pembusukan sampah dan penyerapan ke tanah sekitar. Ketiga, pilih tempat yang tepat dimana Losedda akan ditanamkan, misalnya di pojok halaman, pada bagian yang agak rimbun. Pada tempat tersebut gali tanah sekitar ukuran paralon, sedalam sekitar empat puluh sentimeter. Keempat, siapkan kawat kasa dengan ukuran kurang lebih satu sentimeter. Kawat kasa ini dililitkan di bagian luar pralon bagian bawah, dimana bagian ini akan ditanamkan kedalam tanah. Gunakan juga kawat kasa untuk menutup bagian bawah dari paralon yang akan kita tanam (Manurung, Hartono, dan Parahyangan 2022).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara luring pada tanggal 11 dan 17 Juni 2023 di RT 23 dan 24 Dusun Wonocatur, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi DI Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disiapkan secara daring oleh pihak kampus bekerjasama dengan Puskesmas Banguntapan III RT 23 dan 24, Dusun Wonocatur, Desa

Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Provinsi DI Yogyakarta. Tahapan pengabdian ini meliputi: 1) Diagnostik komunitas untuk mengidentifikasi masalah komunitas; 2) Edukasi dan pelatihan cara pengolahan sampah organik dengan metode Loseda. Evaluasi keberhasilan kegiatan PBL ini didasarkan pada hasil membandingkan rata-rata hasil sebelum dan sesudah tes pada tingkat pengetahuan untuk kemudian menyimpulkan apakah PBL berhasil atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Masalah Kesehatan Lingkungan

Kesehatan Lingkungan	Jumlah kasus		
	Ya	Tidak	Tidak Berlaku
Penampungan Sampah basah (organik) Tertutup	33	66	0

Berdasarkan hasil *community diagnosis* yang telah dilakukan dari kegiatan PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) ditemukan bahwa RT 23 dan 24, Dusun Wonocatur yaitu terdapat masalah di kesehatan lingkungan yakni kurangnya tempat penampungan sampah basah (organik) tertutup sebanyak 66 rumah.



Gambar 1. Penyuluhan Pengolahan Sampah Organik di RT 23, Wonocatur

Salah satu strategi untuk meningkatkan kesehatan lingkungan salah satunya dengan melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa terdapatnya kegiatan penyuluhan tentang pengolahan sampah, yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 di salah satu rumah warga RT 23 yang diikuti oleh 16 orang. Materi yang

disampaikan yaitu seputar pengertian sampah organik, cara mengolah sampah organik dengan metode loseda dan manfaat sampah organik sebagai kompos. Namun tidak hanya memberikan penyuluhan, kami juga menyediakan media lainnya yaitu berupa leaflet guna mempermudah masyarakat dalam memahami materi yang telah kami sampaikan.



Gambar 2. Pelatihan Pengolahan Sampah Organik di RT 23, Wonocatur

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa telah terlaksananya pelatihan tentang cara pengolahan sampah organik dengan metode Lodong Sesa Dapur (Loseda). Warga RT 23 juga diberikan leaflet yang berisikan cara membuat loseda dan manfaatnya bagi lingkungan.



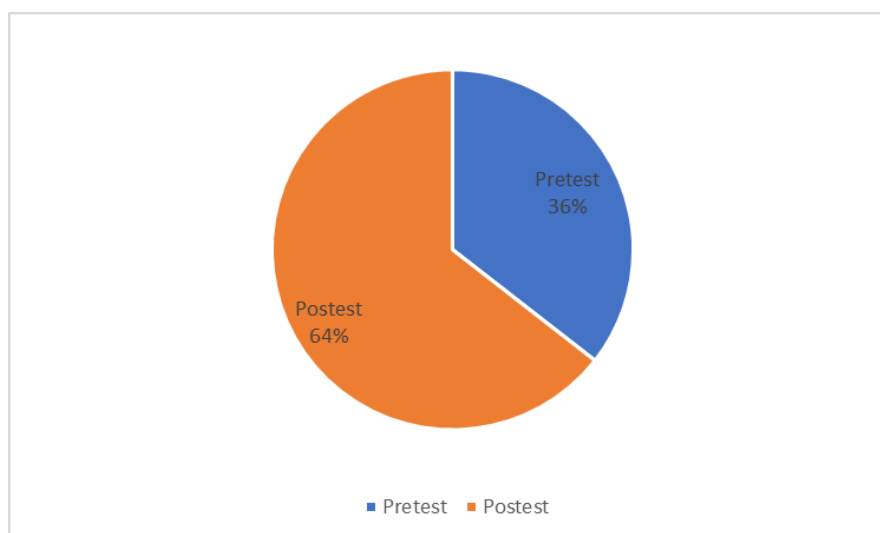
Gambar 3. Penyuluhan Pengolahan Sampah Organik di RT 24, Wonocatur

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa terdapatnya kegiatan penyuluhan tentang pengolahan sampah, yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2023 di Masjid Al-Furqon RT 24 wonocatur dan diikuti oleh 32 orang. Materi yang disampaikan yaitu seputar pengertian sampah organik, cara mengolah sampah organik dengan metode loseda dan manfaat sampah organik sebagai kompos. Namun tidak hanya memberikan penyuluhan, kami juga menyediakan media lainnya yaitu berupa leaflet guna mempermudah masyarakat dalam memahami materi yang telah kami sampaikan.



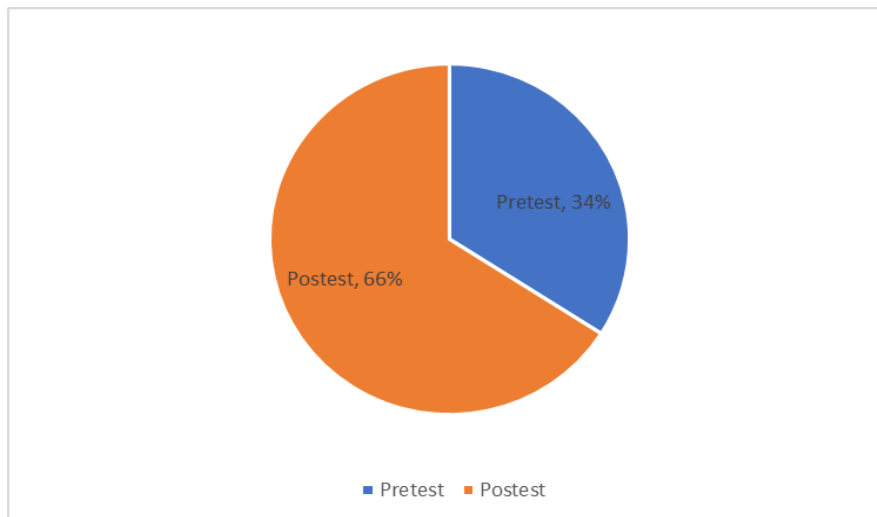
Gambar 4. Pelatihan Pengolahan Sampah Organik di RT 24, Wonocatur

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa telah terlaksananya pelatihan tentang cara pengolahan sampah organik dengan metode Lodong Sesa Dapur (Loseda). Warga RT 24 juga diberikan leaflet yang berisikan cara membuat loseda dan manfaatnya bagi lingkungan.



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Peserta Penyuluhan Pengolahan Sampah Organik Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di RT 23, Dusun Wonocatur

Berdasarkan gambar 5 diatas, diketahui bahwa pengukuran melalui penyuluhan di RT 23 Wonocatur yang diadakan pretest dan postest diperoleh pengetahuan peserta penyuluhan meningkat secara signifikan yang diawal didapatkan hasil 36% meningkat menjadi 64%. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 16 orang yang merupakan ibu rumah tangga.



Gambar 5. Tingkat Pengetahuan Peserta Penyuluhan Pengolahan Sampah Organik Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di RT 24, Dusun Wonocatur

Berdasarkan gambar 5 diatas, diketahui bahwa pengukuran melalui penyuluhan di RT 24 Wonocatur yang diadakan pretest dan postest diperoleh pengetahuan peserta penyuluhan meningkat secara signifikan yang diawal didapatkan hasil 34% meningkat menjadi 66%. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 32 orang yang merupakan ibu rumah tangga.





Gambar 7. Media Intervensi atau Penyuluhan

Berdasarkan gambar 7 diatas, media yang dignakan dalam kegiatan penyuluhan di RT 23 dan 24 yaitu leaflet, guna mempermudah penyampaian informasi mengenai penyuluhan dan pelatihan yang kami lakukan. Leaflet merupakan media yang dapat digunakan dalam pemberian informasi secara cepat, dengan bentuknya yang minimalis serta desain yang sangat unik membuatnya tertarik untuk dibaca. Leaflet tersebut berjudul "Sampah Organik dan Pengolahannya" yang berisikan definisi sampah organik, manfaat sampah organik sebagai kompos, alternatif pengolahan sampah organik dengan loseda, serta tata cara pembuatan loseda.

Berdasarkan hasil *community diagnosis* yang telah dilakukan dari kegiatan PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) ditemukan bahwa RT 23 dan 24, Dusun Wonocatur yaitu terdapat masalah kesehatan lingkungan yakni kurangnya tempat penampungan sampah basah (organik) tertutup sebanyak 66 rumah. Sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, namun dalam kondisi dan pengolahan tertentu sampah masih dapat digunakan. Sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (kompos). Sampah organik biasanya berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi dua, yaitu : Sampah organik basah dimana sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi dan Sampah organik kering, biasanya sampah ini dari bahan yang kandungan airnya kecil (Wiryono, Muliatiningsih, dan Dewi 2020). Beberapa warga mengatakan jika pengolahan dan pemilahan sampah belum diterapkan karena tidak adanya peraturan mengenai kewajiban memilah sampah, namun setelah ini warga akan menyediakan penampungan sampah basah (organik) serta menerapkan pemilahan sampah

karena adanya peraturan terbaru dari pihak puskesmas. Hasil analisis data pada kegiatan *community diagnosis* dapat dilihat pada tabel berikut.

Salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan (Aziza et al. 2020). Untuk meningkatkan kesehatan lingkungan salah satunya dengan melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan tentang pengolahan sampah dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 di salah satu rumah warga RT 23 yang diikuti oleh 16 orang dan pada tanggal 11 Juni 2023 di Masjid Al-Furqon RT 24 dengan jumlah 32 orang. Materi yang disampaikan yaitu seputar pengertian sampah organik, cara mengolah sampah organik dengan metode loseda dan manfaat sampah organik sebagai kompos. Namun tidak hanya memberikan penyuluhan, kami juga menyediakan media lainnya yaitu berupa leaflet guna mempermudah masyarakat dalam memahami materi yang telah kami sampaikan. Salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan (Aziza et al. 2020).

Selanjutnya, kami juga menyediakan pretest dan posttest guna mengukur tingkat pengetahuan warga setelah diadakannya penyuluhan. Hasil dari pengukuran pengetahuan melalui penyuluhan di RT 23 Wonocatur, diperoleh bahwa pengetahuan peserta penyuluhan meningkat secara signifikan yang diawal didapatkan hasil 36% meningkat menjadi 64%. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 16 orang yang merupakan ibu rumah tangga. Lalu, untuk hasil dari pengukuran pengetahuan melalui penyuluhan di RT 24 Wonocatur, diperoleh bahwa pengetahuan peserta penyuluhan juga meningkat secara signifikan dari 34% meningkat menjadi 66%. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 32 orang yang merupakan ibu rumah tangga.

Saat sesi tanya jawab dilakukan partisipasi warga RT 23 dan 24 sangat aktif, banyak dari warga yang bertanya seputar sampah dan pengolahan loseda. Bahkan tidak sedikit dari mereka ikut memberikan masukan serta saran terkait sampah organik. Melihat keaktifan partisipasi warga saat itu, selanjutnya kami memberikan kuis berhadiah guna meramaikan kegiatan penyuluhan untuk warga RT 23 dan 24. Kuis tersebut akan dijawab bagi siapa yang tercepat mengangkat tangannya, namun ternyata tidak sedikit yang mengangkat tangannya, mereka berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari kuis tersebut. Kemudian dari kuis tersebut terpilih 2 orang pemenang dari RT 23 dan 2 orang pemenang di RT 24 sesuai dengan waktu dimulainya penyuluhan, yakni di RT 23 pada 17 Juni dan di RT 24 pada 11 Juni. Bagi yang

berhasil menjawab pertanyaan dengan cepat dan benar. kami berikan hadiah berupa tempat sampah tertutup guna menjadi penampungan tempat sampah organik di rumah.

Setelah penyampaian materi penyuluhan, pretest dan posttest, sesi tanya jawab dan kuis berhadiah, selanjutnya kami berikan pelatihan tentang tata cara pengolahan sampah organik dengan metode Lodong Sesa Dapur (Loseda). Peran masyarakat dalam pengolahan sampah diperlukan tidak hanya sebatas membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri (Mappau dan Islam 2022). Pelatihan kami lakukan dengan pengenalan alat dan bahan terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan praktek yang dilakukan secara berurutan. Untuk menarik partisipasi warga, kami memberikan pertanyaan kepada warga disela-sela praktek dan kemudian dari warga tersebut memberikan respon untuk menjawab pertanyaan tersebut. Warga RT 23 dan 24 juga diberikan leaflet yang berisikan cara membuat loseda dan manfaatnya bagi lingkungan. Kami menggunakan media leaflet dalam kegiatan penyuluhan di RT 23 dan 24, guna mempermudah penyampaian informasi mengenai penyuluhan dan pelatihan yang kami lakukan. Leaflet merupakan media yang dapat digunakan dalam pemberian informasi secara cepat, dengan bentuknya yang minimalis serta desain yang sangat unik membuatnya tertarik untuk dibaca. Leaflet tersebut berjudul "Sampah Organik dan Pengolahannya" yang berisikan definisi sampah organik, manfaat sampah organik sebagai kompos, alternatif pengolahan sampah organik dengan loseda, serta tata cara pembuatan loseda

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *community diagnosis* yang telah dilakukan, terdapat permasalahan pada RT 23 dan 24 Wonocatur, yaitu permasalahan kesehatan lingkungan. Sebagian warga tidak memiliki penampungan tempat sampah basah (organik) tertutup. Kemudian guna menanggapi permasalahan tersebut, kami memberikan edukasi berupa penyuluhan dan pelatihan tentang pengolahan sampah organik dan pembuatan Lodong Sesa Dapur (Loseda) dengan menggunakan media leaflet. Dalam kegiatan penyuluhan, kami juga menyediakan pretest dan posttest serta kuis berhadiah. Untuk pretest di RT 23 didapatkan hasil sebesar 36% pengetahuan warga sebelum dilakukannya penyuluhan dan pada nilai posttest sebesar 64% setelah dilakukannya penyuluhan. Lalu, pada RT 24 didapatkan nilai pretest sebesar 36% dan nilai posttest sebesar 66%. Berdasarkan nilai pretest dan potest yang telah didapatkan di RT 23 dan 24, maka dapat diketahui bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diberikan dapat mengedukasi warga RT 23 dan 24, Wonocatur. Pengetahuan warga RT 23 dan 24, Wonocatur saat posttest meningkat secara signifikan setelah diberikannya penyuluhan dan pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung, banyak pihak yang turut serta membantu dan memberikan dukungan kepada tim pengabdian. Kepada seluruh civitas akademika Universitas Ahmad Dahlan dan juga kepada warga RT 23 dan 24 Wonocatur yang berkenan tim pengabdian untuk melakukan pengabdian masyarakat.

Referensi

- Agustrina, Rochmah, Eti Ernawati, Gina Dania Pratami, dan Dzul Fithria Mumtazah. 2023. "Pengolahan Limbah Organik Rumah Tangga Berbasis Eco-Enzyme Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Dan Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Korpri Jaya, Sukarame, Bandar Lampung." *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):19–26. doi: 10.23960/buguh.v3n1.1244.
- Armadi, Ni Made. 2021. "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 9–24. doi: 10.52318/jisip.2021.v35.1.2.
- Aziza, Nurul, Nova Mega, Bintang Julia, dan Zul Abidin. 2020. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang PHBS dalam Menggunakan Air Bersih Terhadap Kebersihan dan Kesehatan Rumah Tangga di Desa Sidoasih Kabupaten Lampung Selatan." *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (The Journal of Public Health)* 2(2):43–47. doi: 10.55340/kjkm.v2i2.223.
- Ekawandani. 2018. "Pengomposan Sampah Organik (Kubis dan Kulit Pisang) Dengan Menggunakan EM4." *Jurnal TEDC* 12(1):38–43.
- Harimurti, Shubhi Mahmashony, Eka Dewi Rahayu, Yebi Yuriandala, Noorfaiz Athallah Koeswandana, Rikado Adhi Laksono Sugiyanto, Muh Presiden Gia Putra Perdana, Asmy Widya Sari, Novia Ananda Putri, Lisnawati Tiara Putri, dan Candra Gustika Sari. 2020. "Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa pada Era Tatanan Kehidupan Baru." *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 3:565–72. doi: 10.37695/pkmcsr.v3i0.883.
- Manurung, Elvy Maria, Irawan J. Hartono, dan Universitas Katolik Parahyangan. 2022. "EDUKASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN MELALUI FILM; PROGRAM CITARUM HARUM JUARA 1." 397–410.
- Manullei, Syamsuar, Lalu Muhammad Saleh, Nur Indazil Arsyi, Annisa Putri Azzima, dan Nur Fadhilah. 2022. "Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar." *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2(2):169–75. doi: 10.25008/altifani.v2i2.210.
- Mappau, Zrimurti, dan Fahrul Islam. 2022. "Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Metode Komposting Takakura." *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):258–67. doi: 10.33860/pjpm.v3i2.1077.
- Shitophyta, Lukhi Mulia, Shinta Amelia, dan Siti Jamilatun. 2021. "Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Ranting Muhammadiyah Tirtonirmolo, Kasihan, Yogyakarta." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):136–40. doi: 10.31004/cdj.v2i1.1405.
- Wiryono, Budy, Muliatiningsih Muliatiningsih, dan Earlyna Sinthia Dewi. 2020. "Pengelolaan Sampah Organik Di Lingkungan Bebidas." *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat (JADM)* 1(1):15–21.